



Relationship between Teacher Competence (Coach) and Improvement of Extracurricular Participants' Singing Ability

Hubungan Kompetensi Guru (Pelatih) terhadap Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Peserta Ekstrakurikuler

Sherina Avelya Wedyan¹, Harisnal Hadi²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ Email: harisnal@fbs.unp.ac.id²

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 121-128

Article History:

Submitted:

August 25, 2023

Accepted:

November 05, 2023

Published:

June 5, 2024

Abstract

This study aims to determine students' interest in extracurricular singing at SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping and what factors influence students' interest in participating in extracurricular singing activities at SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. The research method applied in this study is a descriptive approach in the form of qualitative research. The tool used in this research is the researcher himself who is actively involved in making direct observations in the field as the main method for collecting data. The data used consisted of primary and secondary data, which were collected through observation, interviews, literature study, and document collection. The data analysis process involved the clarification and summarisation stages. The research findings show that the implementation of extracurricular singing at SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping which is carried out for the readiness of singing competitions such as FLS2N and other singing competitions has been successfully implemented well, but there are several obstacles in its implementation that are not in accordance with the activity programme so that extracurricular implementation is still less effective. In terms of the approach applied, teachers have chosen methods that are suitable for the content of the material. However, because the cultural arts teacher is a teacher who is not competent in the field of music. So that during the implementation of extracurricular singing the teacher is less able to know the technique of singing. Students who follow are less serious when extracurricular activities take place. Therefore, the achievement of the success rate in the implementation of extracurricular singing activities at SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping has not been achieved.

Keyword: *Competence, singing, extracurriculars*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang terlibat secara aktif dalam melakukan pengamatan langsung di lapangan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan dokumen.





Proses analisis data melibatkan tahap klarifikasi dan penyimpulan data. Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping yang dilakukan untuk kesiapan lomba bernyanyi seperti FLS2N dan perlombaan bernyanyi lainnya telah berhasil dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan program kegiatan sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler masih kurang efektif. Dalam hal pendekatan yang diterapkan, guru telah memilih metode yang cocok dengan isi materi. Namun, karena guru seni budaya adalah guru yang tidak berkompeten dibidang musik. Sehingga saat pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi guru kurang dapat mengetahui teknik bernyanyi. Siswa yang mengikuti jadi kurang serius saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Oleh karena itu, pencapaian tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping masih belum tercapai.

Keyword: Kompetensi, bernyanyi, ekstrakurikuler

How to cite:

Wedyan, S.A., Hadi, H. (2024). Hubungan Kompetensi Guru (pelatih) terhadap Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Peserta Ekstrakurikuler. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 121-128. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran paling utama dalam kehidupan individu. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengasah kemampuan serta minat dan bakatnya untuk mengembangkan kemampuan diri. Salah satu bakat yang dapat dikembangkan adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan bakat yang dimiliki oleh tiap individu, dari usia anak-anak hingga dewasa. Bernyanyi dapat dilakukan dimana saja, dengan bernyanyi seseorang dapat mengungkapkan perasaannya melalui lagu yang dinyanyikan, baik itu perasaan bahagia ataupun perasaan sedih.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi para siswa yang menunjukkan minat terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan bimbingan serta latihan dari guru. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk membentuk sikap yang positif terhadap aktivitas yang diikuti oleh siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dijalankan oleh siswa diluar waktu pelajaran resmi di sekolah.

Menurut Depdiknas (2003: 16), ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diadakan guna memenuhi

keperluan dengan menguasai bahan pelajaran dengan alokasi waktu yang terpisah dan disusun sesuai kebutuhan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 243), ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang terletak di luar program yang telah tertulis dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan siswa yang juga disebut sebagai program tambahan. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Menurut Nasrudin (2010: 12), kegiatan ekstrakurikuler menggambarkan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami dan meluaskan pemahaman dan ketrampilan mengenai hubungan antara beragam mata pelajaran, mengungkapkan bakat serta minat, serta memperkaya usaha membentuk individu yang utuh dalam keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap moral yang mulia, dan mampu mengintegrasikan pendidikan kepribadian dengan pengetahuan yang diperoleh dari kurikulum serta menghubungkannya dengan kebutuhan dan situasi lingkungan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan



kepribadian siswa dalam berbagai bidang di luar bidang akademik. Agar siswa tidak bosan belajar di sekolah, biasanya siswa diberi kesempatan untuk memilih mata pelajaran ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa, memperluas pengetahuan siswa, mengarahkan bakat dan minat, serta menuntaskan pengembangan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya pada jam-jam tertentu dalam sehari, serta dievaluasi pada saat dilakukan.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi potensi, kapabilitas, dan karakter individu siswa dalam berbagai lini selain bidang akademik. Dalam usaha mencegah kejenuhan siswa dalam proses belajar di sekolah, biasanya siswa diberi peluang untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa, memperluas cakrawala pengetahuan, mengarahkan hasrat dan ketertarikan individu, serta berkontribusi dalam pembentukan keseluruhan karakter manusia. Kegiatan ini dijalankan secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu, dan kehadirannya turut dinilai dalam proses pelaksanaannya.

Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan memiliki variasi yang luas dalam hal bentuk, peran, dan ciri uniknya. Contohnya, hal yang sama berlaku di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. Di sekolah ini, beraneka ragam aktivitas ekstrakurikuler diterapkan dengan sungguh-sungguh, dan sekolah tersebut turut menerapkan inisiatif pemerintah dalam upaya pengembangan serta peningkatan pendidikan seni, penguatan bakat-bakat istimewa dalam olahraga, seni, kegiatan membaca Alquran, dan semangat nasionalisme. Dalam lingkup ekstrakurikuler seni, kegiatan bernyanyi dan menari menjadi fokus.

Sekolah ini menjunjung tinggi pengembangan pendidikan, yang juga melibatkan aktivitas ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditekankan adalah bernyanyi, mengingat potensi dan minat yang signifikan yang ada dalam hal tersebut di sekolah ini.

Minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi sangat kurang. Dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi lebih sedikit jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya disekolah tersebut. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dikarenakan materi atau lagu yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan keinginan siswa. Pada saat ekstrakurikuler berlangsung guru lebih aktif dibandingkan siswa, dilihat dari kurangnya keseriusan siswa saat kegiatan berlangsung, seperti siswa sering keluar masuk ruangan kelas pada ekstrakurikuler bernyanyi. Selain itu, guru yang menjadi pembimbing pada ekstrakurikuler bernyanyi adalah guru kesenian dibidang tari, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dikarenakan oleh guru yang tidak berkompeten dibidang musik. Faktor tersebut juga merupakan factor kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. Menurut Ardipal dalam Handani (2018:1) menguraikan bahwa pada dasarnya seni musik merupakan suatu hasil karya seni yang terbentuk melalui rangkaian nada-nada yang dihasilkan oleh alat-alat seperti gitar, piano, biola, saxophone, dan jenis alat musik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis, ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 11.00 Wib setelah pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas serbaguna. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler bernyanyi ini dibuat sebagai persiapan sekolah untuk perlombaan bernyanyi seperti FLS2N, dan berbagai macam lomba



nyanyi atau solo song. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler bernyanyi dibimbing oleh satu orang guru Seni Budaya, yang sebenarnya adalah lulusan tari dan tidak berkompeten dibidang musik. Tetapi, karna guru Seni Budaya di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping hanya satu orang, jadi guru kesenian yang awalnya dibidang tari ini harus siap untuk membimbing siswa pada ekstrakurikuler bernyanyi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung dengan alat seadanya dengan iringan musik dari Handphone dan speaker. Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler bernyanyi memiliki berbagai prestasi dibidang bernyanyi. Pada lomba FLS2N, siswa bernama Suchy Rahmazawati berhasil meraih juara 1 ditingkat Kabupaten Pasaman dan pada lomba lagu minang yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping siswa yang bernama Adlina Muntaza berhasil meraih juara 3 di tingkat Kabupaten Pasaman. Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping ekstrakurikuler bernyanyi memiliki peserta atau siswa paling sedikit dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler dimaksudkan untuk secara maksimal mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemampuan mandiri para peserta didik, dengan tujuan mendukung pencapaian sasaran pendidikan. (Putri 2020, 65).

Dari uraian diatas dapat dianalisis pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang sedikitnya jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi dibandingkan ekstrakurikuler lainnya, guru lebih berperan secara aktif dibandingkan siswa, dan sejumlah siswa juga kurang fokus saat mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping bahwa minat siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan ekstrakurikuler bernyanyi. Keseimbangan antara konsep teori dan pengalaman praktis memiliki signifikansi yang besar. Dengan menyajikan kedua aspek ini, akan terbentuk pendekatan belajar yang menarik

bagi para siswa, menghasilkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik.

Tanda ketidakseriusan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi bisa terlihat selama berlangsungnya aktivitas. Ini disebabkan oleh perbedaan antara siswa yang dengan tekun mengamati dan yang tidak begitu memedulikan atau kurang serius dalam memperhatikan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Bahkan ada siswa yang tidak betah saat kegiatan berlangsung dan keluar masuk dari ruangan kelas, beberapa siswa juga sibuk berbicara dengan teman yang lain.

Metode

Jenis penelitian terapan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (1998:6) adalah upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti, seperti perilaku, pengamatan, motivasi dan tindakan dalam bentuk holistik, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yakni peneliti terlibat secara langsung dalam proses observasi di lapangan untuk mengumpulkan data utama. Penelitian merangkumi tahapan perencanaan, pelaksanaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan akhirnya menghasilkan laporan temuan (Moleong, 1989: 168).

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, deskripsi data, dan penyimpulan data. Sesuai dengan pandangan Bogdan dalam Sugiono (2013: 244), analisis data adalah suatu proses sistematis pengorganisasian informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai tempat bagi siswa yang memiliki minat dan potensi yang dapat diperluas melalui kegiatan seperti ekstrakurikuler bernyanyi. Dengan bantuan dan arahan dari para guru, aktivitas ekstrakurikuler memiliki kapabilitas untuk mengembangkan perilaku positif terhadap kegiatan di mana siswa berpartisipasi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan keterampilan, bakat, dan kepribadian mahasiswa dalam berbagai bidang di luar bidang akademik. Agar kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terasa monoton, siswa diberikan peluang untuk bidang yang ingin dipilih berdasarkan keinginan dan bakat pribadi. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk melatih kemampuan serta keterampilan siswa, memperbanyak pengetahuan mereka, memberikan saluran untuk bakat dan minat, serta memberikan tambahan dalam pembinaan keseluruhan pribadi. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu, dan hasil pelaksanaannya juga dinilai.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum. Guru berperan dalam membimbing pelaksana ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang mata pelajaran yang berkaitan erat dengan materi yang diajarkan di kelas.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi pada garis besar, pelaksanaannya tidak memiliki perbedaan dari proses pembelajaran dikelas. Dalam situasi ini, guru menjalankan peran sebagai pendidik dengan mengembangkan serta mentransmisikan pengetahuan kepada para siswa. Sebaliknya, siswa memiliki peluang untuk menerima materi yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping belum menunjukkan hasil yang baik dalam pelaksanaannya karena guru yang bersangkutan dalam membimbing ekstrakurikuler bernyanyi adalah guru yang tidak komponen dibidang musik melainkan guru tersebut adalah guru yang berkompeten dibidang tari. Sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping tentang pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi diperoleh hasil dengan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi berjalan baik, namun guru seni budaya yang membimbing ekstrakurikuler tidak guru yang berkompeten di bidang musik sehingga menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan ekstrakurikuler.

b. Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi pada kesempatan awal pertemuan, yaitu (a) guru menghasilkan judul utama di papan tulis yang kemudian diperhatikan oleh para siswa. (b) guru menanyakan apa itu teknik bernyanyi yang mencakup atas intonasi, artikulasi, resonansi dan pernapasan. Setelah materi dijelaskan, lalu guru mengeluarkan media audio untuk memperlihatkan sebagai contoh bernyanyi lagu yang berjudul symfoni yang indah yang sesuai dengan program kegiatan ekstrakurikuleryang telah guru buat, Lagu tersebut diputar berulang-ulang selama 30 menit agar siswa bisa menirukan lagu



dan mendengar lagu supaya kalimat, intonasinya jelas. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempraktikkan bersama-sama.

Pengamatan penulis pada saat guru me-mutar musik symfoni yang indah, dapat diperhatikan banyak siswa yang acuh tak acuh, berbicara dengan teman satu sama lain dan juga keluar masuk kelas saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Akhirnya berdampak pada ekstrakurikuler bernyanyi tersebut membuat peserta didik kurang memahami tentang lagu yang sedang diputar oleh guru.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi

Pada pertemuan kedua guru mengeluarkan media audio untuk dapat diperhatikan peserta didik supaya berlatih dahulu sebelum penampilan penilaian bernyanyi. Setelah itu diberi waktu 15 menit untuk berlatih.

Tanggapan peneliti tentang ekstrakurikuler bernyanyi yang ada di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, menyimpulkan kurang adanya refleksi yaitu suara yang dinyanyikan oleh siswa, teknik dan juga mimik wajah kurang tepat. Guru seharusnya memperbaiki kesalahan siswa pada saat menyanyikan lagu tersebut, agar pada minggu berikutnya siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan bisa berubah menjadi yang lebih baik pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Tujuan dari refleksi adalah untuk melihat sampai dimana capaian akhir seluruh peserta didik.



Gambar 2. Penilaian Capaian Siswa

c. Evaluasi

Proses evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi memiliki fungsi sebagai alat untuk ketercapaian proses kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi bernyanyi ini dibuat dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti berbagai macam lomba bernyanyi seperti, FLS2N, lomba bernyanyi tingkat sekolah, kabupaten, provinsi dan nasional. Dapat dilihat dari program kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi yang dibuat oleh guru bahwa rancangan program tersebut masih kurang rinci, dalam program tersebut tidak dijelaskan teknik-teknik bernyanyi mulai dari phrasering, intonasi, artikulasi, pernafasan dan teknik bernyanyi lainnya. Sehingga menyebabkan siswa kurang terbimbing pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Al-Amin (2016: 46), pembelajaran ekstrakurikuler adalah "kegiatan pembelajaran di luar kelas dan layanan bimbingan yang membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan dan minatnya melalui pendidikan khusus. program-program yang terorganisasi, berkualitas dan berwibawa dalam kegiatan sekolah atau madrasah yang memiliki pedagog atau guru. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi yang berlangsung di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, dengan berpedoman pada program yang telah dibuat, guru mengevaluasi setiap penampilan siswa dalam bernyanyi. Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa



terhadap materi praktek bernyanyi, serta sejauh mana kemampuan siswa dalam menampilkan lagu-lagu yang termasuk dalam program kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi.

Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler bernyanyi dijadwalkan setiap hari Sabtu setelah jam sekolah berakhir. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung banyak siswa yang kurang serius saat proses kegiatan ekstra-kurikuler bernyanyi, karena materi yang disampaikan oleh guru seni budaya kurang jelas, seperti guru tidak menjelaskan apa itu teknik bernyanyi secara rinci. Sehingga dari sini penulis dapat melihat penyebab siswa kurang serius dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi. Sebaiknya guru harus mengetahui dahulu apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dari kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi yang penulis teliti, saat pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut peserta didik tampil secara bergantian dan dinilai oleh guru. Dari penilaian yang diberikan, Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik yang tertinggi 90 dan yang terendah 75.

Jadi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping, belum berjalan sempurna. Terlihat masih ada peserta didik yang belum bisa bernyanyi secara baik dan benar karena kurangnya latihan dan penjelasan dari guru, kurangnya pemahaman terhadap materi dan kurangnya latihan bernyanyi telah menyebabkan banyak siswa mendapatkan nilai 75. Hasil penilaian yang diberikan oleh guru merupakan hasil yang terkumpul dari penilaian tentang kualitas suara, kemampuan jangkauan suara, dan karakteristik suara. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa penilaian diberikan hanya oleh guru yang terlibat, dimana penilaian ini tampaknya didasarkan pada prinsip bahwa penilaian yang baik diberikan ketika penampilan vokal dianggap baik oleh guru

tersebut. Sebaliknya jikalau kurang bagus maka nilainya kurang bagus juga. Guru kurang menguasai indikator penilaian bernyanyi, misalkan pernapasan, resonansi, artikulasi dan phraseringnya bagaimana. Pada dasarnya, guru memberikan penilaian secara spekulatif kepada siswa yang telah tampil dalam penilaian ekstrakurikuler bernyanyi.

2. Pembahasan

Tanggapan penulis terhadap Program kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi yang dibuat oleh guru kurang rinci dan jelas. Bisa dilihat dari tujuan program yang telah dibuat guru. Guru juga kurang memperhatikan siswa sehingga terjadilah proses kegiatan yang kurang efektif. Demikian juga dengan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler. Seharusnya guru menggunakan metode demonstrasi.

Dalam pengamatan, siswa harus mengamati bagaimana bernyanyi sesuai teknik yang benar, melodi dan harmonis. Lalu siswa harus bertanya, setelah mengeksplorasi, siswa dibimbing untuk menggali suaranya agar dapat bernyanyi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan diadakannya program ekstrakurikuler bernyanyi, agar siswa dapat melakukan persiapan lomba bernyanyi untuk tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional. Sebagaimana menurut Yudha M. Saputra (1998: 6) kegiatan yang berlangsung di luar pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, baik di lingkungan sekolah maupun di luarnya, dan yang tujuannya untuk menambah pengetahuan siswa, membimbing keterampilan dan minatnya dan melengkapi pelajaran, perkembangan individu seutuhnya.

Kesimpulan

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping berkaitan dengan



persiapan siswa dalam kegiatan lomba bernyanyi seperti FLS2N dan perlombaan bernyanyi lainnya. Aktivitas dan penampilan para siswa dapat dijabarkan seperti berikut ini: pertama, hal yang terkait dengan persiapan adalah merancang rencana program kegiatan, seharusnya program kegiatan itu berdasarkan komponen-komponen yang ada khususnya beru muskan tujuan dan materi yang lengkap. Kedua, berkaitan dengan penyajian dan presentasi guru bahwa saat mengajarkan siswa menyanyikan lagu shymphoni yang indah guru tidak tepat dalam menyanyikan ritme dan melodinya, pendekatan yang dilakukan gurupun kurang tepat strateginya. Ketiga, kegiatan bernyanyi pada ekstrakurikuler yang ditujukan untuk persiapan lomba bernyanyi belum ditampilkan sesuai hakikatnya yaitu belajar lagu sesuai nada. Keempat, sesuai dengan tujuan akhir dari sebuah program ekstrakurikuler, indikator yang mencakup penilaian kurang jelas, misalnya ketepatan nada atau teknik intonasi, pernapasan, artikulasi dan sebagainya.

Rujukan

- Abdika, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring Di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 41-48.
- Al-Amin, M. F., Kadir, T. H., & Syahrel, S. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 5(1), 45-52.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Handani, R., Erfan, E., & Ardipal, A. (2018). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi di SMA Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-6.
- Lestari, Y., Syeilendra, S., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 7(4), 19-26.
- Moleong, Lexy. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.

- Moleong, Lexy. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda.
- Mondely, D. C., Syeilendra, S., & Hadi, H. (2018). Metode eksperimen dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 31-35.
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Putri, B. A., & Ardipal, A. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Adabiah 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 64-74.
- Saputra, Yudha M. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud.
- Simanjuntak, G. E., & Hadi, H. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 486-495.
- Sopati, V. A., Hadi, H., & Wimbrayardi, W. (2018). Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di kelas VII. 1 UPT SMPN 1 koto XI tarusan. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 58-62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.